

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar Djamarah (2015).

Motivasi diperlukan dalam proses belajar mengajar karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam belajar, hal mendasar yang dibutuhkan adalah keinginan atau kemauan seseorang dalam belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika ada keinginan yang kuat untuk belajar di dalam dirinya. Siswa akan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang diinginkannya sehingga akan lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Mulyasa (2014). Motivasi merupakan salah satu faktor yang

turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Maka motivasi dalam belajar adalah sebuah faktor penting dalam pembelajaran (Odera 2011).

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa akuntansi SMK Swasta Tunas Karya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam pelajaran. Kurangnya kemauan mengikuti pelajaran, merasa bosan ketika guru memberikan tugas yang bervariasi. Jika ada tugas, siswa lebih senang mengerjakan bersama temannya dari pada bekerja mandiri. Selain itu, apabila siswa ada yang kurang atau belum paham pada materi yang telah diajarkan, mereka jarang mempelajari atau mengulang kembali apa yang diajarkan guru di rumah. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang masih rendah. Berikut adalah tabel data yang mendukung observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Tabel 1.1
Motivasi belajar siswa akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jaawaban				Presentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Tidak Baik
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar	15	20	31	24	38,9 %	61,1 %
2	Saya memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar	16	22	27	25	42,2 %	57,7 %
3	Saya selalu menargetkan peringkat atau nilai yang harus saya raih di tiap semesternya	21	28	30	11	54.4 %	45,5 %
4	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal	20	28	24	18	53.3 %	46,6 %
5	Saya tidak merasa bosan, apabila guru memberikan tugas yang banyak dan bervariasi	5	14	45	26	21,1 %	78,8 %
6	Saya senang belajar dikelas karena lebih tenang dan kondusif	14	24	28	24	42,2 %	57,7 %
Jumlah Rata-rata Persentase						42,1 %	57,9 %

Sumber : data diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat motivasi belajar siswa akuntansi tergolong tidak baik sebesar 57,9 % indikator dari motivasi belajar yang memiliki persentase tidak baik paling besar terdapat pada point ke 5 dengan persentase tidak baik sebesar 78.8 %.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada yang berasal dari dalam (internal) dan ada yang berasal dari luar (eksternal). Slameto (2010:54) menyatakan bahwa, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan belajar (Uno, 2016:23). Lingkungan belajar yang akan dibahas pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan merupakan sumber belajar pertama yang memiliki pengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal anak sebelum sekolah. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan atau memperdulikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan belajar anak kurang atau tidak berhasil (Slameto, 2010). Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.

Selain lingkungan keluarga faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar adalah teman sebaya. Dalam hal ini Santrock (2009) memberikan pandangan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui pandangan sosial, kompetensi, motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya. Peserta didik dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik dan sosial.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat ketimbang dengan keluarganya sendiri. Hal itu dikarenakan remaja lebih sering berada diluar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan teman sebaya.

Pada umumnya lingkungan pertemanan antara siswa disekolah itu bermacam-macam seperti ada siswa yang membentuk kelompok-kelompok tersendiri yakni

kelompok yang sangat terikat satu sama lain, adapula yang hanya sekedar teman dan tidak membentuk kelompok yang tidak terlalu dekat satu sama lain.

Kelompok teman sebaya terdiri dari kelompok yang tidak mendukung dan memberikan dampak positif karena memberikan motivasi bagi siswa dalam mencapai hasil belajar dan ada pula kelompok yang tidak memberikan pengaruh apapun, serta ada kelompok yang dapat memberikan dampak negatif bagi siswa. Dari macam-macam kelompok teman sebaya diatas, kelompok yang membrikan dampak negatif bagi siswa akuntansi SMK Swasta Tunas Karya lebih dominan dibandingkan dengan kelompok yang memberikan dampak positif.

Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa akuntansi SMKS Tunas Karya, sangat dibutuhkan dukungan dari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa agar mendapat keberhasilan dalam belajar. Jadi Jika faktor-faktor yang dijelaskan diatas terpenuhi dan berjalan dengan baik maka anak bisa belajar secara baik dan teratur sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emilia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang Kuis. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh**

Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang Kuis.
2. Diperlukan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah dalam motivasi belajar, namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan Pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.
3. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Tunas Karya Batang kuis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dibidang peningkatan motivasi belajar yang dilihat dari faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

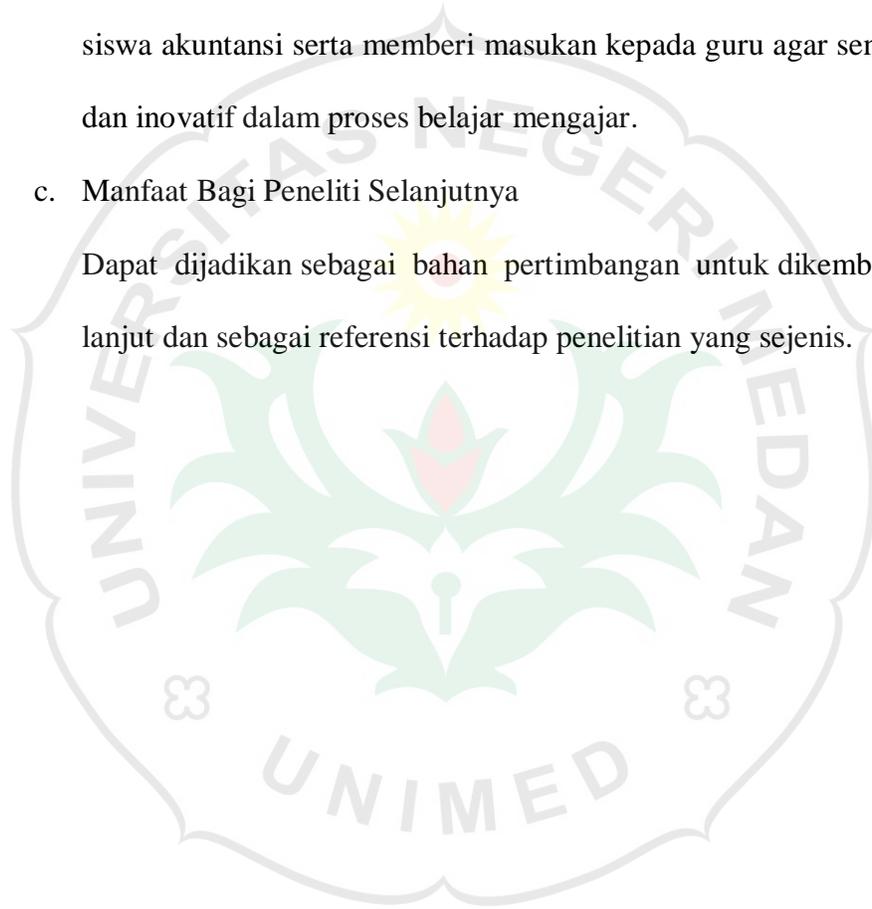
Agar lebih memberikan masukan terhadap lembaga beserta kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan strategis dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai wadah untuk evaluasi guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa akuntansi serta memberi masukan kepada guru agar senantiasa aktif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut dan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.



THE *Character Building*
UNIVERSITY